

Efektivitas Metode Index Card Match dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

Fajar Hidayat¹, Muhammad Zaky Sya'bani², Kasmudi³

^{1,2,3} STIT Darul Fattah Bandar Lampung -Indonesia

Article History:

Received:
May 20, 2024
Revised:
May 27, 2024
Accepted:
May 28, 2024
Published:
May 31, 2024

Abstract:

The aim of this research is to determine the level of success and effectiveness of using the Index Card Match learning method in mastering Arabic vocabulary for class IV students at the Ibnu Katsir Qur'an School in Bandar Lampung. The questions in this research include "What is the effectiveness and level of success of using the Index Card Match learning method on the Arabic vocabulary mastery of class IV students at the Ibnu Katsir Qur'an School in Bandar Lampung?" This research is quantitative research. The subjects in this research were all 31 class IV students at the Ibnu Katsir Qur'an School in Bandar Lampung, consisting of two classes. Based on research that has been carried out, the results of descriptive statistical analysis show that the average value of learning outcomes for experimental class students through the posttest is 82.50, which is better when compared to the average value of learning outcomes for students who do not apply the Index Card Match method via the posttest. only 60.00. This shows that there are differences in the level of ability of students using the Index Card Match method and those using conventional methods.

*Correspondence

Address:
fajarhidayat066@gmail.com

Keywords:

Index Card Match, vocabulary mastery, Arabic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang ditujukan untuk memajukan kualitas individu atau masyarakat menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya dengan proses yang biasanya berupa timbal balik antara guru dengan siswa, dan diantara pendidikan tersebut adalah pendidikan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an. Maka dari itu, bahasa arab sangat penting untuk dipelajari semua umat Islam untuk membaca dan memahami kandungan dari Al-Qur'an serta mengetahui semua perintah dan larangan Allah, dan hukum-hukum syariah yang lain. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Asy-Syu'ara ayat 192-195:

"Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amiin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan,

dengan bahasa Arab yang jelas”.

Bahasa Arab yang biasa juga dikatakan sebagai bahasa Islam merupakan salah satu dari bahasa internasional yang pada tanggal 18 Desember 1973 diresmikan oleh PBB melalui UNESCO menjadi bahasa resmi PBB. Perkembangan bahasa Arab sangat pesat, bahkan dalam dunia pendidikan sebagian sekolah yang ada di Indonesia menjadikan mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran pokok. Namun tidak bisa dipungkiri bahasa Arab masih saja dikesampingkan dan tidak dianggap penting bagi sebagian siswa karena mereka menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sangat sulit, baik dalam penulisan maupun pengucapannya. Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab.

Untuk memahami bahasa Arab, setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sebagian orang mungkin saja sangat mudah untuk memahami bahasa Arab dan sebagian lainnya tentunya sulit untuk memahaminya. Karena bahasa Arab bukanlah bahasa ibu atau bahasa sehari-hari yang digunakan di Indonesia, dengan perbedaan yang sangat spesifik dari huruf, kosakata, pelafalan, serta penulisan yang akhirnya membuat seseorang sulit memahami bahasa Arab. Oleh karena itu bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib pada sekolah yang khususnya berbasis Islam (madrasah), dan ini merupakan tanggung jawab bagi setiap guru untuk membantu peserta didik. Guru memegang peranan penting dalam mengarahkan, mendukung, dan memfasilitasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, kegiatan pembelajaran tidak semata-mata hanya berpusat kepada guru saja, akan tetapi juga memperhatikan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Guru dituntut untuk bisa menjadikan siswa lebih berperan aktif supaya hasil pembelajaran yang didapat akan lebih optimal.

Pembelajaran adalah bagian dari unsur penting dalam suatu pendidikan, karena pembelajaran adalah jantung dari proses pendidikan itu sendiri, apabila pembelajaran yang dilakukan baik maka cenderung akan membuahkan hasil belajar yang baik begitu pula sebaliknya. Menurut Rohman (2015:23), pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Sedangkan menurut Majid (2013:4), pembelajaran berarti “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai usaha, strategi, dan juga metode pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dari berbagai pengertian yang telah penulis sebutkan diatas dapat dimengerti bahwa pembelajaran adalah kegiatan terarah yang mengkondisikan individu atau kelompok belajar dengan baik agar sesuai dengan hasil yang diinginkan sebelumnya. Karena pada pembelajaran ada yang namanya kegiatan belajar, maka tentu akan terjadi juga kegiatan mengajar. Hal tersebut sangat mudah dipahami karena sudah menjadi hal yang lumrah seseorang belajar ada yang mengajarnya, begitu pula sebaliknya.

Pada saat melakukan proses pembelajaran biasanya timbul masalah-masalah

yang akan menghambat berjalannya proses pembelajaran. Sanjaya (2015:273) menyatakan bahwa “Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal formasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mata pelajaran bahasa yang tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang terjadi dilapangan adalah bahasa dipelajari hanya sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi.” Dari perkataan tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran membutuhkan yang namanya pendekatan, metode, strategi, maupun media yang akan digunakan oleh pendidik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Suprijono (2010) dalam proses pembelajaran ada berbagai macam metode yang dapat digunakan, diantaranya ada: *Student teams-achievement divisionst*, *Think Pair Share*, *Jigsaw*, *Make a Match*, *Number Head Together*, *Word Square*, *Tutor Sebaya*, *Tebak Kata*, *Index Card Match*, dan sebagainya. Dari beberapa metode di atas, penulis ingin membahas tentang metode *Index Card Match*. Metode *Index Card Match* merupakan salah satu model dari *Cooperative Learning* yang dianggap efektif untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab terlebih lagi pada pembelajaran *mufradat* (kosakata). Pembelajaran *Cooperative* bukanlah teknik yang hanya bertujuan meningkatkan prestasi peserta didik, akan tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan keceriaan, lingkungan yang nyaman dalam kelas, yang mana hal-hal tersebut bermanfaat untuk mengembangkan interpersonal peserta didik. Metode *Index Card Match* juga dianggap sebagai metode yang sangat sesuai dengan karakter peserta didik setingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang senang untuk bermain dan berlomba. Fachrurrozi dan Mahyudin (2011) mengatakan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya memiliki karakteristik yang tidak sama dengan siswa Madrasah Tsanawiyah dan juga Madrasah Aliyah. Mereka pada umumnya senang belajar sesuatu yang baru, diantaranya belajar bahasa dengan cara melakukan sesuatu (*learning by doing*), misalnya menggerakkan anggota tubuh, bermain, dan sebagainya.

Berdasarkan dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada Sekolah Qu’ran Ibnu Katsir Bandar Lampung, didapati bahwasannya kegiatan pembelajaran bahasa Arab disana selama ini masih menggunakan metode yang sangat berpusat kepada guru. Guru membacakan kosa kata yang ada pada buku kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti dan kemudian mengartikannya, setelah itu guru memberikan latihan soal terkait materi yang telah di pelajari. Pembelajaran seperti ini dinilai kurang menarik bagi peserta didik sehingga menyebabkan rasa bosan dan kurangnya minat

dalam mempelajari bahasa Arab. Sebagai tindak lanjut dari masalah-masalah tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul: “efektivitas penggunaan index card match (icm) dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa kelas IV sekolah qur’an ibnu katsir bandar lampung”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013) “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV Sekolah Qur’an Ibnu Katsir Bandar Lampung sebanyak 31 orang yang terdiri dari dua kelas. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, tes, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah nilai tes awal (*Pretest*)

a. Uji Normalitas

Dengan kriteria yang dijelaskan oleh Juliansyah (2014) sebagai berikut:

1. Signifikansi uji = 0.05
2. Jika Sig > 0.05, maka data terdistribusi normal
3. Jika Sig < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Metodenya adalah *Levene Test* yaitu test yang dikatakan oleh Pramesti (2014) sebagai *test of homogeneity of variance* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Signifikansi uji = 0.05
2. Jika Sig > 0.05, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
3. Jika Sig < 0.05, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

c. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perumusan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. H_0 = Metode *Index Card Match* tidak memiliki keefektifan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik.
2. H_a = Metode *Index Card Match* memiliki keefektifan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik.

Apabila hasil uji hipotesis nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Uji Persentase

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil post-test dan pretest yang telah dilakukan lalu membandingkan keduanya untuk melihat adanya suatu keefektifan tanpa menggeneralisaikan data tersebut.

$$P = F/N \times 100\%$$

Dengan keterangan:

$$P = \text{Persentase}$$

F = Jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

100 % = Bilangan tetap

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui persentase efektivitas penggunaan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Hasil *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan homogenitas dari kedua kelas agar dapat dilakukan perlakuan. Adapun analisis dari hasil *pretest* untuk kedua kelas dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

NO	Statistik	Nilai Statistik
1	Mean	48.21
2	Median	50.00
3	Varians	113.874
4	Standar Deviasi	10.671
5	Minimum	30
6	Maximum	65
7	Range	35

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen adalah 48,21 dengan standar deviasi sebesar 10,671 dan variansi adalah sebesar 113,874.

Tabel 2

Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

NO	Statistik	Nilai Statistik
1	Mean	43.53
2	Median	40.00
3	Varians	152.390
4	Standar Deviasi	12.345
5	Minimum	25
6	Maximum	65
7	Range	40

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol adalah sebesar 43,53 dengan standar deviasi sebesar 12,345 dan variansi adalah sebesar 152,39

b. Analisis Hasil *Posttest*

Setelah dilakukan perlakuan maka kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun analisis dari hasil *posttest* untuk kedua kelas dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

NO	Statistik	Nilai Statistik
1	Mean	82.50
2	Median	85.00
3	Varians	133.654
4	Standar Deviasi	11.56
5	Minimum	65
6	Maximum	100
7	Range	35

Hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 82,50 dengan standar deviasi sebesar 11,56 dan variansi adalah sebesar 133,654.

Tabel 4
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

NO	Statistik	Nilai Statistik
1	Mean	60.00
2	Median	65.00
3	Varians	215.625
4	Standar Deviasi	14.684
5	Minimum	35
6	Maximum	80
7	Range	45

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol adalah sebesar 60,00 dengan standar deviasi sebesar 14,684 dan variansi adalah sebesar 215,625.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji T-test. Data harus terdistribusi normal terlebih dahulu agar data dapat dilakukan analisis staisitik parametrik. Suatu distribusi dapat dikatakan normal jika taraf signifikasinya $> 0,05$. Jika taraf signifikasinya $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dari data pretest dan *posttest* yang telah diperoleh dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 5
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
		Statistic		Statistic			
		ic	df	Sig.	ic	df	Sig.
Hasil Belajar Index Match	Pretest Kelas Eksperimen	.138	14	.200*	.953	14	.606
	Posttest Kelas Eksperimen	.157	14	.200*	.942	14	.438
	Pretest Kelas Kontrol	.142	17	.200*	.941	17	.331
	Posttest Kelas Kontrol	.223	17	.025	.901	17	.071

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dikarenakan sampel yang digunakan <50, maka uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro wilk*. Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai signifikasi pada *pretest* kedua kelas > 0,05 yaitu kelas eksperimen dengan nilai 0,606 dan kelas kontrol dengan nilai 0,331. Dengan diperolehnya nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada *pretest* terdistribusi normal. Kemudian selanjutnya pada data *posttest*, nilai signifikasinya >0,05 yaitu kelas eksperimen dengan nilai 0,438 dan kelas kontrol dengan nilai 0,071. Hal ini juga menunjukkan bahwa data *posttest* terdistribusi dengan normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai variansi yang sama. Apabila didapati taraf signifikasi pada *Based on Mean* > 0,05 maka variansi setiap sampel sama (homogen), namun apabila taraf signifikasi pada *Based on Mean* < 0,05 maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Tabel 6
Test of Homogeneity of Variance

			Levene			
			Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean		2.625	1	29	.116
Index Card Match	Based on Median		1.651	1	29	.209
	Based on Median and with adjusted df		1.651	1	28.466	.209
	Based on trimmed mean		2.582	1	29	.119

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwasannya nilai signifikasi dari *Based on Mean* > 0,05 yaitu senilai 0,116, artinya varians dari kedua kelompok adalah sama (homogen).

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya efektivitas dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan dengan menggunakan metode *index card match*.

Dengan ketentuan:

H_0 = Metode *Index Card Match* tidak memiliki keefektifan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik.

H_a = Metode *Index Card Match* memiliki keefektifan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik.

Apabila hasil uji hipotesis nilai signifikasi lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Tabel 7
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	2.625	.116	4.661	29	.000	22.500	4.827	12.628	32.372
	Equal variances not assumed			4.772	28.958	.000	22.500	4.715	12.856	32.144

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai *sig (2 Tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara Metode *Index Card Match* dengan Metode Konvensional. Oleh karena itu H_a diterima dengan keterangan bahwasannya Metode *Index Card Match* memiliki keefektifan terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik. Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 8
Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Hasil_Belajar	Posttest_Eksperimen	14	82.50	11.561	3.090
	Posttest_Kontrol	17	60.00	14.684	3.561

Pada data diatas diketahui bahwasannya rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen adalah 82,50 sementara rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol adalah 60,00.

f. Uji Persentase

Tabel 9

Hasil Uji Persentase

No	Nama	Pretest	Posttest	Posttest	Posttest
1	Afifah Raisa Khairani	40	85	Tidak Lulus	Lulus
2	Aisyah	50	85	Tidak Lulus	Lulus
3	Aqila Hafshah	60	100	Tidak Lulus	Lulus
4	Arinta Putri Shidedra	50	95	Tidak Lulus	Lulus
5	Azka Tsurayya	55	100	Tidak Lulus	Lulus
6	Dzakiya Talita Ali	45	70	Tidak Lulus	Tidak Lulus
7	Kya Karamina Mahajana	55	80	Tidak Lulus	Lulus
8	Kya Khayla Mahajana	50	75	Tidak Lulus	Lulus
9	Nada Ummu Hafshah	65	85	Tidak Lulus	Lulus
10	Nayla Muafaqah	30	65	Tidak Lulus	Tidak Lulus
11	Nayla Rifatuzzahra	60	85	Tidak Lulus	Lulus
12	Nazla Fatimah Azzahra	45	90	Tidak Lulus	Lulus
13	Salwa Surya Ning Putri	30	65	Tidak Lulus	Tidak Lulus
14	Sheza Azalia	40	75	Tidak Lulus	Lulus
Jumlah		675	1155		
Rata-Rata		48.2	82.5		

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa adalah 14 orang dengan jumlah nilai *pretest* adalah sebesar 675 dan *posttest* adalah sebesar 1155. Rata-rata dari nilai *pretest* adalah 48,2 dan rata-rata dari nilai *posttest* adalah 82,5. Dengan KKM 75 dapat diketahui bahwasannya sebelum diberikan perlakuan tidak ada peserta didik yang melampaui nilai KKM, kemudian setelah diberikan perlakuan dengan metode *Index Card Match* siswa yang lulus menjadi 11 orang dan yang tidak lulus hanya 3 orang saja. Perhitungan persentase pada

pretest dapat dilakukan dengan rumus dibawah ini dengan keterangan nilai F adalah jumlah siswa yang lulus yaitu 0 orang, N adalah jumlah seluruh siswa pada kelas IVB SQ Ibnu Katsir dan 100 adalah bilangan tetap.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{0}{100} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Dari data diatas diketahui persentase siswa yang lulus pada *pretest* adalah 0%. Selanjutnya kita akan menghitung persentase kelulusan pada *posttest* menggunakan rumus yang sama dengan keterangan nilai F yaitu siswa yang lulus 11 orang, dan N yaitu jumlah siswa kelas IVB 14 orang dan 100 adalah bilangan tetap.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{11}{14} \times 100\% \\ &= 78,5\% \end{aligned}$$

Data diatas menunjukkan persentase siswa yang lulus pada *posttest* adalah sebesar 78,5%. Uji persentase digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yang lulus dengan KKM 75. Pada *pretest* hanya sebesar 0% dan pada *posttest* adalah 78,5%, dapat dipahami bahwasannya terdapat peningkatan sebesar 78,5% pada keberhasilan peserta didik

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Efektivitas penggunaan metode *Index Card Match*

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode *index card match* terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV sekolah Qur'an Ibnu Katsir. Metode *index card match* terpilih menjadi metode yang digunakan peneliti karena dianggap cocok dengan usia peserta didik setara sekolah dasar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group* dan didapatkan hasil bahwasannya metode *index card match* memiliki keefektifan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* sebesar 78,5%.

Kemudian dapat juga dibuktikan dengan adanya uji hipotesis yang mendapatkan nilai signifikansi $< 0,05$ yang menunjukkan bahwasannya metode *index card match* memiliki keefektifan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Selanjutnya hasil observasi menunjukkan bahwasannya siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*. Karena siswa dituntut untuk saling bekerja sama untuk

menemukan pasangan dari masing-masing kartu sehingga tidak ada siswa yang diam dan tidak aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas dari hasil tes maupun hasil observasi menunjukkan adanya keefektifan dalam penggunaan metode *index card match* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab kelas IV Sekolah Qur'an Ibnu Katsir.

b. Tingkat Keberhasilan Penggunaan Metode *Index Card Match*

Dengan KKM 75 persentase siswa yang lulus pada *pretest* adalah sebesar 0%, sedangkan pada *posttest* siswa yang lulus berjumlah 11 orang dari 14 orang dengan persentase kelulusan sebesar 78,5%. Persentase keberhasilan metode *index card match* dapat dilihat melalui peningkatan jumlah siswa yang lulus yaitu meningkat sebanyak 78,5% dari sebelumnya 0%.

KESIMPULAN

Sebagai akhir dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh keimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *index card match* memiliki keefektifan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas IV Sekolah Qur'an Ibnu Katsir.
2. Tingkat keberhasilan penggunaan metode *index card match* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab adalah sebesar 78,5% dan ini meningkat dari persentase *pretest* yang hanya 0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 3.
- Fachrurrozi, A., & Mahyuddin, E. (2011). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Cendeka Utama.
- Hidayat, D. (2008). *Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Semarang: Toha Putra.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: Maliki Press.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.